



Peningkatan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik melalui pembekalan duta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta

Santy Dwi Kristina^{1*}, Kartina Catur Agung Suprpto¹, Silvia Astuti¹, Dwi Natapraja¹, Meyke Herlin Indriani¹, Mira Maria Mirza¹, Taufik Wijayanto¹, Mohammad Afiff Bin Rahim¹, Bayu Subagja¹, Ichtiarini Nurullita Santri¹, Nurul Kodriati¹

¹Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v5i1.239>

Article Info

Received : 30-03-2023
Revised : 26-02-2024
Accepted : 30-04-2024

Abstract: Healthy behavior must be accustomed to from an early age and become a habit. At the school age, healthy living habits can be carried out by integrating health programs with school activities through School Health Business activities commonly known as School Health Units (UKS). The purpose of this community service is to provide training for class X students of SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta as UKS Ambassador candidates and will carry out the UKS mentoring program at the junior high school level. The debriefing is carried out through an interactive method of delivering material using counseling media/tools, discussion, and simulations/direct practice. The themes given are introduction of UKS, communication, counseling methods, Three Basic Threats Adolescent Reproductive Health (TRIAD KRR), basic health and hand washing practices, drug management guidelines and self-medication. From the pre and posttest the results are the percentage of participants' knowledge and attitudes increased by 90.5%. Participants also showed an increase in psychomotor abilities through simulations/practices that were directly observed. In order to become a sustainable program, the UKS Ambassador debriefing activities can be attended by students of class XI and XII, with a longer duration of time, and presenting the UKS Advisory Team as one of the presenters.

Keywords: Adolescent, Health Promotion, School, Students

Citation: Kristina, S. D., Suprpto, K. C. A., Astuti, S., Natapraja, D., Indriani, M. H., Mirza, M. M., Wijayanto, T., Rahim, M. A. B., Subagja, B., Santri, I. N., & Kodriati, N. (2024). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik melalui pembekalan duta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 31-37. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v5i1.239>

Pendahuluan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting bagi manusia. Sehat adalah kondisi baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kondisi sehat akan menghasilkan tubuh yang bugar. Makna bugar menurut UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan adalah kemampuan tubuh untuk melakukan kegiatan

sehari-hari dengan penuh energi dan setelah menyelesaikan kegiatan tersebut masih memiliki semangat dan tenaga cadangan untuk menikmati waktu senggang dan siap untuk melakukan kegiatan lain yang mendadak atau tidak terduga (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan., 2009).

Kesehatan holistik sangat penting bagi pelajar remaja yang sedang mengalami fase pertumbuhan dan

Email: 2108053055@webmail.uad.ac.id (*Corresponding Author)

peralihan dari anak-anak menuju dewasa karena hal ini mempengaruhi kondisi fisik, mental, spiritual, dan sosial mereka. Remaja juga rawan dengan berbagai masalah kesehatan, seperti masalah reproduksi yang dapat menyebabkan dampak buruk baik fisik maupun psikis, seperti anemia pada ibu, keguguran, berat bayi lahir rendah, stres, kecemasan, depresi, dan ketergantungan pada orang dewasa lain dalam memberikan perawatan pada bayi (Ratnaningsih et al., 2020) dan (Raudiah et al., 2019).

Manfaat Unit Kesehatan Sekolah (UKS) sangat penting sebagai sarana pendidikan kesehatan siswa melalui penanaman perilaku hidup sehat. Siswa yang sehat akan memiliki tumbuh kembang yang optimal sehingga proses belajar akan maksimal. Program UKS juga membantu menyediakan lingkungan yang sehat bagi siswa dan masyarakat sekitar sehingga peningkatan kesehatan bukan hanya untuk siswa melainkan juga seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Peningkatan derajat kesehatan inilah yang akan berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan masyarakat yang lebih luas. UKS juga membuka kesempatan siswa ikut berkontribusi aktif menjadi agen perubahan hidup sehat (Temanggung, 2021).

UKS memiliki tiga program utama yang dikenal dengan Trias UKS, yaitu program pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan program lingkungan sekolah sehat. Program pendidikan kesehatan bertujuan agar siswa mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan melalui pemberian edukasi dan pembekalan keterampilan. Siswa diharapkan mampu memiliki perilaku hidup bersih dan sehat yang biasa disebut dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program pelayanan kesehatan dilakukan dengan menyediakan fasilitas Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Beberapa sekolah mungkin memiliki fasilitas tenaga kesehatan. Namun sebagian besar pemberi layanan kesehatan dilakukan oleh guru sekolah. Apabila terjadi gangguan kesehatan yang serius maka siswa akan di rujuk ke layanan kesehatan yang lebih tinggi, misal puskesmas atau rumah sakit. Program sekolah sehat salah satunya dilaksanakan melalui program 7K (kebersihan, keindahan, kenyamanan, ketertiban, keamanan, kerindangan, kekeluargaan) (Apriani & Gazali, 2018).

Sebagai sebuah program, agar berjalan sesuai standar maka evaluasi UKS juga harus dilakukan secara periodik. Evaluasi merupakan salah satu upaya pembinaan agar kualitas program tetap sesuai standar. Beberapa kendala yang umumnya dialami adalah kurangnya tenaga UKS yang kompeten. Seringkali petugas UKS adalah tenaga pendidik yang memiliki tugas utama mengajar atau tenaga administrasi

sekolah. Tenaga tersebut juga mengalami kesulitan dalam melakukan skrining kesehatan siswa sebagai upaya pencegahan. Seringkali yang datang ke UKS sudah dalam kondisi sakit (Temanggung, 2021). Sebuah penelitian yang dilaksanakan di SD Al Firdaus Samarinda juga menunjukkan bahwa guru UKS sangat berperan signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan tiga program UKS atau biasa disebut dengan Trias UKS (Andi, 2020).

Selain itu, masih ditemukan beberapa kendala antara lain mengenai tata kelola organisasi UKS, kurangnya media promosi kesehatan yang disediakan oleh sekolah, beberapa sekolah kurang mampu melakukan konseling berkaitan dengan kesehatan mental siswa, dan kurangnya kemampuan dalam mengembangkan kesehatan kantin sekolah (Vionalita et al., 2021). Selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan SDN Margomulyo Singaparna Tasikmalaya bahwa pemahaman tentang gizi seimbang pada siswa sangat penting, selain melalui kantin sehat juga melalui upaya pemantauan pedagang makanan di sekitar sekolah (Hidayani & Supriyani, 2021). Beberapa hal tersebut seharusnya menjadi perhatian penting mengingat peran UKS dalam melatih perilaku hidup sehat pada siswa.

Sebagai perguruan tinggi yang memiliki visi mengabdikan kepada masyarakat dengan nilai-nilai keislaman, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta juga mengemban tri darma perguruan tinggi dimana salah satunya adalah pengabdian masyarakat. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah Pelaksanaan Program Pemberdayaan Umat (Prodamat) yang dilaksanakan oleh mahasiswa pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 7 mengambil tema Pembekalan Program Duta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang diselenggarakan di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. Tema ini selaras dengan salah satu program Trias UKS yaitu pendidikan kesehatan. SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta juga memiliki program pengabdian masyarakat yaitu dengan melakukan pendampingan kepada UKS tingkat SLTP yang dilakukan oleh siswa kelas X. Maka peningkatan pengetahuan, sikap, dan psikomotorik siswa terkait UKS sangat diperlukan.

Tujuan secara umum dilakukannya kegiatan pembekalan mengenai duta UKS yaitu untuk membantu SMK Kesehatan Binatama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif serta profesional yang memiliki kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap) yang baik, sehingga mampu melaksanakan praktik sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu program yang dimiliki SMK Kesehatan Binatama

Yogyakarta adalah Duta Usaha Kesehatan Sekolah. Kegiatan ini berupa penerjunan siswa siswi kelas X ke SLTP asal masing-masing yang dilaksanakan setiap hari Jumat selama 8 kali kunjungan di awal tahun. Karena siswa siswi yang melaksanakan program adalah kelas X, maka masih sangat membutuhkan pembekalan baik secara kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap) yang baik, sehingga mampu melaksanakan praktik sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari program unggulan ini adalah agar siswa siswi dapat melakukan praktek promosi kesehatan secara langsung, memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan memiliki keahlian dalam melakukan tindakan medis sejak dini.

Metode

Program pemberdayaan umat Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan dilakukan dengan metode sosialisasi secara tatap muka yaitu memberikan edukasi pembekalan Duta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta, Jalan Monumen Yogya Kembali 134, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta pada tanggal 6 Januari 2023. Kegiatan dilaksanakan di aula dan ruang kelas SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. Pembekalan berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan 14.00 WIB. Sebanyak 93 siswa kelas X yang terbagi menjadi dua jurusan yaitu Farmasi dan Keperawatan mendapat pembekalan dari 9 orang narasumber. Kegiatan edukasi ini dibantu dengan materi yang disajikan dengan *power point presentation* (PPT). Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu LCD, *screen*, laptop dan alat presentasi, *sound system*, alat peraga gigi (Phantom gigi), aula dan ruangan kelas yang representatif, serta materi.

Pembekalan dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Diawali dengan persiapan melalui perizinan pelaksanaan dan sosialisasi rencana kegiatan kepada kepala sekolah SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta. Kemudian menyusun media edukasi yang sesuai dengan kondisi sosial budaya dan permasalahan yang dihadapi.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap melalui *pre-test*. Aspek pengetahuan yang diukur meliputi pengertian dari komunikasi, *public speaking* dan promosi kesehatan, pengertian Trias UKS, tugas kader UKS, serta program UKS, pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan langkah mencuci tangan, ruang lingkup Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT), pentingnya penggunaan obat dengan benar, dan ciri-ciri obat yang rusak. Sedangkan aspek sikap meliputi konsep dasar komunikasi, sikap penyuluhan yang

baik, kebiasaan hidup sehat dan produktif, kemauan dan kemampuan menjaga kesehatan gigi dan mulut, sikap menghadapi Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), serta kepedulian menggunakan obat dengan tepat dan benar.

Setelah *pre-test* dilanjutkan dengan pemaparan dan simulasi tentang empat tema pembekalan yaitu pengertian, kebijakan, tugas dan fungsi UKS, komunikasi, cara penyuluhan yang baik, dan membuat satuan acara penyuluhan, TRIAD KRR, kesehatan gigi, mulut, telinga, mata, dan praktek mencuci tangan yang baik dan benar serta Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GEMA CERMAT), Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang (DAGUSIBU), tips menggunakan obat dengan mengetahui kandungan, indikasi, dosis, cara menggunakan, dan efek samping (5 O), melakukan cek Kemasan, Label, Izin edar, dan Kadaluarsa (KLIK), serta mengenai swamedikasi.

Sebagai tahap akhir dilakukan pengukuran kembali melalui *post-test*. *Pre* dan *post-test* dilakukan dengan menggunakan *Google Form* yang berisi 20 pertanyaan. Peserta diminta memilih satu dari tiga jawaban yang paling tepat dari setiap pertanyaan yang diberikan. Analisis data untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap peserta berdasarkan perubahan nilai *pre-test* dan *post-test*.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pembekalan Duta Usaha Kesehatan Sekolah pada siswa/i SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta diberikan kepada peserta melalui sesi diskusi secara interaktif. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian materi umum tentang pentingnya menjadi remaja yang sehat. Peserta dan narasumber juga melakukan rangkaian perkenalan dan membangun keakraban agar proses pembekalan selanjutnya dapat berjalan lebih nyaman dan materi dapat tersampaikan dengan baik. Setelah sesi di aula, peserta memasuki kelas masing-masing untuk mendapatkan pembekalan lebih lanjut.

Terbagi di empat kelas yaitu kelas Keperawatan 1 dan 2 serta kelas Farmasi 1 dan 2, masing-masing kelas didampingi oleh dua orang narasumber yang membagikan empat materi pembekalan. Penyampaian materi dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek langsung dengan melibatkan interaksi peserta. Peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembekalan Duta UKS, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan semakin banyak informasi yang diperoleh. Dengan demikian dapat menerapkan secara langsung pada saat terjun menjadi Duta UKS untuk menyampaikan materi mengenai UKS pada siswa/i SLTP.

Tabel 1. Karakteristik Responden

1	Usia	Jumlah	Persentase
	15 tahun	32	34,41%
	16 tahun	54	58,07%
	17 tahun	6	6,45%
	18 tahun	1	1,07%
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	85	91,3%
	Laki-laki	8	8,7%
3	Jurusan		
	Keperawatan	50	53,7%
	Farmasi	43	46,3%

Dari **Tabel 1** terlihat bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan adalah yang terbanyak yaitu 85 siswi, usia terbanyak adalah 15 tahun dan peserta paling banyak berasal dari jurusan keperawatan.

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

	Rata-Rata	Tertinggi	Terendah	Median
<i>Pre-Test</i>	66,44	95	35	65
<i>Post-Test</i>	91,50	100	25	95

Berdasarkan **Tabel 2** dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan pada saat *pre-test* sebesar 66,44 dan mengalami peningkatan pada saat *post-test* menjadi 91,50. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi, peningkatan rata-rata pengetahuan responden dihitung dengan rumus:

$$= \frac{\text{Post-test} - \text{Pre-test}}{\text{Skor Pre-test}} * 100\%$$

$$= \frac{91,50 - 66,44}{66,44} * 100\%$$

$$= 25,06\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembekalan. Peningkatan ini sebagai hasil proses edukasi yang dilakukan melalui *brain storming* dan *group discussion*.

Brain storming adalah proses membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi (*mindmap*) untuk menjadi pembelajaran bersama. Kemudian akan terdapat pengelompokan-pengelompokan ide yang mempermudah peserta untuk mengelompokkan ide

tersebut di dalam otak masing-masing, sehingga akan terjadi *mind mapping* (Fitria et al., 2022).

Media digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan kesehatan bagi masyarakat. Dalam hal ini, narasumber pembekalan Duta UKS menggunakan media berupa Liquid Cristal Display (LCD) proyektor, *screen*, laptop dan alat presentasi, *sound system*, alat peraga gigi (Phantom gigi), aula dan ruangan kelas yang representatif, materi yang disampaikan dalam bentuk *power point presentation* dan video yang sesuai dengan tema, serta instrumen *Pre-test* dan *Post-test* sebagai media evaluasi. Selain itu juga disediakan sertifikat bagi peserta sebagai bentuk apresiasi dan legalitas.

Tabel 3. Perbandingan Prosentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

No	Soal	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
A. Komunikasi, Cara penyuluhan, dan Membuat Satuan Acara Penyuluhan			
1	Proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak yang lain dengan satu sasaran agar kedua belah pihak memiliki pengertian yang sama merupakan pengertian dari? (Aspek Pengetahuan)	69,6 %	93,4 %
2	Konsep dasar komunikasi terdiri dari tiga, yakni ? (Aspek Sikap)	49%	92,3 %
3	<i>Public Speaking</i> merupakan? (Aspek Pengetahuan)	94,1 %	97,8 %
4	Promosi kesehatan adalah (Aspek Pengetahuan)	98%	96,7 %
5	Apa yang muncul dan terlihat oleh indra penglihatan (Tampilan fisik, busana, <i>body language</i>) merupakan pengertian dari (Aspek Sikap)	88,2 %	94,5 %
B. Pengertian, Kebijakan, Tugas, dan Fungsi UKS			
1	Trias UKS meliputi (Aspek Pengetahuan)	85,3 %	93,4 %
2	Tugas kader UKS adalah (Aspek Pengetahuan)	25,5 %	86,8 %

3	Meningkatkan kemampuan dan memupuk kebiasaan hidup sehat peserta didik sedini mungkin merupakan tujuan dari (Aspek Sikap)	78,4 %	92,3 %
4	Keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis merupakan pengertian dari (Aspek Sikap)	65,7 %	85,7 %
5	Yang bukan merupakan dari program UKS adalah (Aspek Pengetahuan)	34,3 %	74,7 %

C. TRIAD KRR, Kesehatan gigi dan mulut, Kebersihan telinga dan Mata, Cuci tangan 6 Langkah

1	Dampak tidak me jaga kesehatan gigi yaitu (Aspek Pengetahuan)	55,9 %	90,1 %
2	Sikat gigi setiap hari merupakan perawatan dasar dalam me jaga kesehatan (Aspek Sikap)	96,1 %	95,6 %
3	Ada berapa langkah mencuci tangan yang baik dan benar (Aspek Pengetahuan)	45,1 %	94,5 %
4	TRIAD KRR adalah tiga resiko yang dihadapi remaja meliputi apa saja (Aspek Sikap)	58,8 %	96,7 %
5	Hal yang perlu dilakukan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu, kecuali (Aspek Sikap)	44,1 %	85,7 %

D. GEMA CERMAT

1	Upaya bersalam pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan dalam mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar merupakan (Aspek Sikap)	79,4 %	89 %
2	Ruang lingkup gema cermat yaitu, kecuali (Aspek Pengetahuan)	61,8 %	75,8 %

3	Meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar merupakan tujuan dari (Aspek Pengetahuan)	74,5 %	96,7 %
4	Tips penggunaan obat dengan benar yaitu (Aspek Sikap)	99 %	100 %
5	Ciri obat yang rusak yaitu, kecuali (Aspek Pengetahuan)	79,4 %	96,7 %

Tabel 3 menunjukkan bahwa penyampaian materi telah menambah pengetahuan peserta menjadi lebih memahami tentang tugas seorang kader UKS. Sementara untuk aspek pengetahuan tentang program UKS juga mengalami peningkatan pengetahuan cukup tinggi dari 34,3% di *pre-test* menjadi 74,7% di *post-test*. Dengan peningkatan ini maka peserta akan lebih siap untuk menjadi Duta UKS baik di sekolahnya sendiri maupun dalam program pendampingan di SLTP. Hal ini menjadi solusi terhadap kurangnya tenaga maupun kompetensi pelaksana UKS di sekolah seperti yang selama ini terjadi (Apriani & Gazali, 2018).

Pada tema komunikasi dan Teknik Penyuluhan terdapat peningkatan sebesar 23,8% pada aspek pengetahuan tentang definisi komunikasi (Soal nomor 1). Sementara aspek sikap berkomunikasi mengalami peningkatan skor sebesar 43,3% (Soal nomor 2). Kedua peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi tentang komunikasi dan teknik penyuluhan telah memberi dampak positif pada aspek pengetahuan dan sikap. Kemampuan dan sikap berkomunikasi yang baik sangat dibutuhkan bagi seorang promotor kesehatan. Peserta yang nantinya akan terjun ke SLTP akan melakukan praktek komunikasi kepada teman sebaya dalam program Duta UKS.

Pola komunikasi dengan teman sebaya sangat efektif dilakukan karena remaja memiliki kecenderungan lebih mudah menerima pesan dari sesama remaja (Ryan et al., 2013). Selain itu, dengan menguasai teknik penyuluhan yang baik maka Duta UKS akan mampu memilih beberapa alternatif model penyuluhan, misal dengan memanfaatkan media animasi atau komik bergambar. Metode ini akan lebih diminati oleh remaja karena menggunakan kata-kata sederhana dan ilustrasi yang menarik, seperti yang pernah dilakukan oleh pengabdian masyarakat mahasiswa kebidanan kepada siswi remaja awal tentang pentingnya kebersihan selama menstruasi (Fitria et al., 2022). Komik sebagai media edukasi juga terbukti efektif meningkatkan pemahaman 38 siswa

SMPN di Pontianak terkait kesehatan seksualitas remaja (Rahayu & Mulyani, 2020).

Sementara itu pada tema Ilmu Kesehatan Dasar dari lima soal yang diberikan empat diantaranya menunjukkan peningkatan yaitu aspek pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan tahapan mencuci tangan serta aspek sikap dalam TRIAD KRR dan kesehatan gigi dan mulut. Pada sikap aspek perawatan dasar dalam merawat gigi (Soal no 2) mengalami penurunan 0,5% yaitu dari 96,1% menjadi 95,6%. Meskipun terjadi penurunan namun tetap di persentase yang cukup tinggi.

Untuk tema Gema Cermat dari lima soal yang menggambarkan aspek pengetahuan dan sikap semuanya menunjukkan peningkatan antara sebelum dan sesudah pembekalan. Hal ini menunjukkan bahwa sesi pembekalan telah menambah pengetahuan peserta sehingga terjadi pemahaman lebih dalam terhadap materi yang akhirnya membuat peserta memiliki pilihan sikap yang lebih sehat. Hal ini sangat penting mengingat saat ini masih banyak ditemui masyarakat yang belum memiliki pemahaman tentang bagaimana mendapatkan, memanfaatkan, menyimpan, dan mengelola obat dengan benar. Dalam mendukung Gema Cermat maka edukasi tentang DAGUSIBU sangat penting dilakukan sampai ke tataran keluarga seperti yang dilakukan di tiga puskesmas di Kabupaten Lombok Utara (Hajrin et al., 2020).

Dapat dijumpai di masyarakat masih banyak yang membeli obat bebas tanpa pengawasan dokter, mengkonsumsi antibiotik tidak sampai habis, dan juga belum memahami bagaimana membuang/memusnahkan obat. Lebih miris lagi tingginya angka penyalahgunaan obat yang terjadi di kalangan pelajar. Maka memang sudah sangat tepat apabila pelajar memiliki pemahaman dan sikap yang benar tentang Gema Cermat (Suryani et al., 2020).

Dari semua soal *pre-test* dan *post-test* tidak ditemui satu soalpun yang tetap bertahan di persentase yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada materi yang terlalu sulit untuk dipahami oleh peserta. Keberhasilan narasumber dalam menyampaikan pesan dan materi merupakan faktor utama keberhasilan.

Untuk aspek psikomotor evaluasi dilakukan melalui praktek langsung dan sesi diskusi. Pemberian edukasi melalui praktek/simulasi langsung membuat peserta memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap sebuah ketrampilan (Ari & Rakhmat, 2020). Pada tema komunikasi dan teknik penyuluhan peserta diminta untuk praktek berbicara didepan kelas menggunakan teknik yang telah diajarkan. Pada tema kesehatan gigi dan mulut narasumber memberikan tutorial cara membersihkan gigi dan mulut dengan

menggunakan pantom gigi. Pada teknik mencuci tangan narasumber mempraktekkan teknik dan urutan mencuci tangan. Semua praktek oleh narasumber ditirukan oleh peserta.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

Dari **Gambar 1** terlihat proses penyampaian materi dilakukan bukan saja dengan metode ceramah satu arah namun juga melalui simulasi dan praktek langsung. Proses ini akan membuat peserta lebih memahami materi karena melibatkan lebih banyak panca indera yang merespon informasi. Bukan hanya dilihat dan didengarkan namun juga dipraktekkan langsung. Dalam proses ini dapat meningkatkan aspek psikomotor peserta.

Dalam pelaksanaan penyampaian materi, narasumber menemukan beberapa tantangan diantaranya tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang tidak sama, sarana prasarana ruangan yang terbatas, proses interaksi yang terbatas, tingkat perhatian dan konsentrasi peserta yang pendek, dan hambatan bahasa dalam berkomunikasi untuk narasumber yang berasal dari Malaysia. Tantangan tersebut diminimalisir dengan melakukan beberapa upaya antara lain melakukan teknik *feedback* dengan meminta peserta menyampaikan pendapat terkait tema, melakukan *ice breaking* agar suasana dan energi peserta dan narasumber saling menguatkan, menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta menyediakan pendamping narasumber untuk yang memiliki keterbatasan bahasa. Dengan modifikasi tersebut hambatan dan kendala yang dihadapi dapat diminimalisir sehingga peserta dapat menyerap informasi dengan lebih maksimal.

Simpulan

Metode edukasi yang dilakukan melalui tatap muka dengan melibatkan interaksi peserta dan simulasi langsung pada kegiatan Pembekalan Duta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta terbukti dapat meningkatkan

aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap). Peningkatan kompetensi ini perlu dievaluasi secara periodik agar terjaga efektivitasnya. Untuk meningkatkan kualitas hasil dapat dilakukan upaya penambahan durasi pembekalan dan melibatkan Tim pembina UKS sebagai edukator dan pembina. Penting juga untuk melibatkan kelas XI dan XII agar pemahaman program UKS merata di semua siswa-siswi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMK Kesehatan Binatama Yogyakarta dan Program Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah bekerjasama sehingga kegiatan pembekalan duta UKS dapat terselenggara dengan baik. Juga kepada dosen pembimbing Prodamat kelompok 7 ibu Ichtiarini Nurullita Santri, S.KM., M.PH., Ph.D dan ibu Nurul Kodriati, S.Kep., Ns. M.Med.Sc., Ph.D yang telah memberikan pendampingan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Tak lupa terimakasih kepada tim prodamat kelompok 7 dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Andi, Yuliana Suaib, R. Y. (2020). Hubungan peranan guru UKS dengan pelaksanaan Trias UKS di Sekolah Dasar Al-Firdaus Samarinda. *2(1)*, 453–458.
- Apriani, L., & Gazali, N. (2018). Pelaksanaan trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*, *6(1)*, 20–28. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14456>
- Ari, R., & Rakhmat, S. (2020). Pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah SD Negeri di wilayah kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. *Adi Husada Nursing Journal*, *6(2)*, 87–93.
- Fitria, R., Aldriana, N., Yuli, N., Widodo, T. I., & ... (2022). Pembinaan small grup discussion tentang manajemen kebersihan menstruasi sebagai TRIAS UKS. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 68–71.
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi pengelolaan obat melalui DAGUSIBU untuk mencapai keluarga sadar obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1(1)*, 5–7. <https://doi.org/10.29303/indra.v1i1.3>
- Hidayani, W. R., & Supriyani, T. (2021). Gambaran pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah di SDN Margamulya Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya tahun 2018. *Jurnal Bidkesmas Respati*, *01*, 34–43.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan., (2009) (testimony of Kementerian Kesehatan RI).
- Rahayu, C. D., & Mulyani, S. (2020). Media komik sebagai alternatif media promosi kesehatan seksualitas remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, *19(Mei)*, 33–42.
- Ratnaningsih, M., Utami, R., & Waksi, F. (2020). Status kesehatan remaja perempuan yang mengalami perkawinan anak. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, *7(1)*, 26. <https://doi.org/10.22146/jkr.48889>
- Raudiah, Lumongga Lubis, N., & Moriza, T. (2019). Analisis pelaksanaan TRIAS Usaha Kesehatan Sekolah dalam penyampaian informasi kesehatan reproduksi remaja SMP. *Jurnal Jumantik*, *5(1)*, 99–110.
- Ryan, Cooper, & Tauer. (2013). Peran kelompok peer group CISARERE (cinta sehat reproduksi remaja) dalam upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Metro. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *5*, 12–26.
- Suryani, Fitriawan, L. O. M., Arsyad, W. S., Andriani, R., & Hamsidi, R. (2020). GEMA CERMAT (gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat) pada pelajar di Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *DARMABAKTI CENDEKIA: Journal of Community Service and Engagements*, *02(2)*, 4–8.
- Temanggung, N. P. (2021). *Assessment and evaluation education (AJMAEE)*. *05(2)*.
- Vionalita, G., Ningtiar, D. A. K., & Sari, S. P. (2021). Implementation of School Health Units Based on work team and TRIAS UKS in the primary schools. *Indonesian Journal of Health Sciences Research and Development (Ijhsrd)*, *3(2)*, 66–75. <https://doi.org/10.36566/ijhsrd/vol3.iss2/92>